

Implementasi Pendekatan SAVI (Somatis, Auditorial, Visual, dan Intelektual) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Ni Made Sulistiawati^{1*} 

¹ SD Negeri 3 Tukadmungga, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 26, 2022

Revised March 28, 2022

Accepted June 22, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Pendekatan SAVI, Hasil Belajar, Matematika

Keywords:

SAVI Approach, Learning Outcomes, Mathematics



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap matematika masih rendah dan hal ini berimbas pada hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan pendekatan SAVI. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Matematika. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar, metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Matematika melalui penerapan pendekatan SAVI pada siswa dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1460, rata-rata 66, daya serap 66%, ketuntasan belajar 64%) dan siklus II (jumlah 1630, rata-rata 74, daya serap 74%, ketuntasan belajar 91%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 8% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 27%. Kesimpulan penerapan pendekatan SAVI pada siswa kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

ABSTRACT

Students' mastery and understanding of mathematics is still low and this has an impact on the learning outcomes obtained. This study aims to improve mathematics learning outcomes through the application of the SAVI approach. This research is a classroom action research involving 22 students of class V. The object of this research is the improvement of mathematics learning outcomes. In this study, data on student learning outcomes were collected by means of a test of learning outcomes, the method of data analysis was descriptive quantitative analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of Mathematics subjects through the application of the SAVI approach to students are stated to increase, it is proven that there is an increase in learning outcomes between the first cycle (amount 1460, average 66, absorption 66%, learning completeness 64%) and cycle II (total 1630, average 74, absorption 74%, learning completeness 91%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 8% and in learning completeness an increase of 27%. The conclusion is that the application of the SAVI approach to fifth grade elementary school students can improve mathematics learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Matematika merupakan pelajaran yang berperan sebagai pondasi untuk membentuk pola pikir yang sistematis untuk menghadapi tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Kusumawati & Nayazik, 2018; Leniati & Indarini, 2021). Mempelajari matematika siswa diajak berfikir yang berkaitan dengan IQ dan psikologi, sehingga siswa dituntut untuk lebih banyak memahami dibandingkan menghafal (Fajriah & Asiskawati, 2015; Sari, Wahyuni, & Rosmaiyadi, 2016). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang bisa dijadikan acuan sejauh mana keberhasilan siswa yang di dapatkan dari proses pembelajaran (Prasetyo & Nabillah, 2020). Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna

(menyenangkan). Guru harus mampu mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan yang sesuai dengan karakteristik siswa (Ana, 2018; Safitri, 2020). Sehingga dapat menghasilkan siswa yang produktif, kreatif dan inovatif.

Namun fakta di kelas, menunjukkan hal yang berbeda. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan pelaksanaan di kelas masih timpang. Dalam perencanaan, RPP yang dikembangkan sudah mencakup pendekatan saintifik dengan sintaks pembelajaran yang mencakup langkah 5M (seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) tidak tampak di kelas. Justru yang dominan di kelas terlihat adalah ceramah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, latihan-latihan soal yang diberikan dengan bekerja mandiri (Dwi Lestari & Putu Parmiti, 2020; Risvanelli, 2017). Dampaknya, suasana belajar menjadi monoton dengan suasana kaku dimana siswa bekerja dengan beragam perilaku (Febriyandani & Kowiyah, 2021). Ada siswa yang jalan-jalan untuk mencari jawaban, ada siswa yang tekun mengerjakan soal-soal, ada siswa yang diam saja tidak tahu harus mengerjakan apa. Ketika siswa ditunjuk untuk mengerjakan soal-soal di depan kelas, sebagian besar tidak mau ke depan kelas untuk mengerjakan soal tersebut sehingga diyakini bahwa penguasaan siswa terhadap matematika masih sangat rendah, hal ini sesuai dengan hasil belajar pada tes awal yang diberikan pada tanggal 8 Januari 2019 dengan rata-rata sebesar 60, daya serap sebesar 60% dengan ketuntasan belajar sebesar 41% (9 orang siswa tuntas), sementara untuk mata pelajaran matematika, rata-rata hasil belajar yang ditetapkan dalam kriteria belajar minimal (KBM) sebesar 70, daya serap sebesar 70% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan dan pemahaman siswa terhadap matematika masih rendah dan hal ini berimbas pada hasil belajar yang diperoleh.

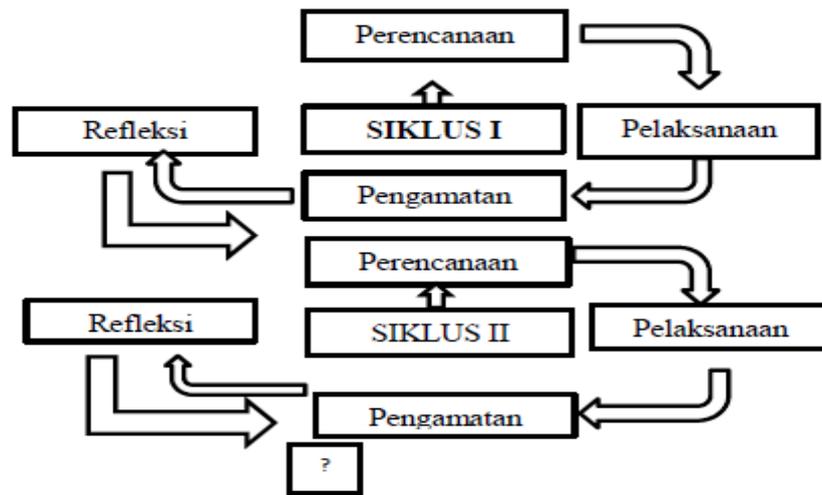
Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditorial, Visual, dan Intelektual). Pendekatan SAVI adalah pendekatan yang melibatkan indra pada tubuh yang mendukung pembelajaran, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar (Sulaksana, Margunayasa, & Wibawa, 2018b; Yuliana & Sisma, 2019). Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menginstruksikan agar anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi, menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan optimalisasi semua indra dapat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran (Kusumaningsih, Sutrisno, & Hidayah, 2019; Syukur & Makleat, 2021). Gerakan fisik meningkatkan proses mental. Bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (korteks motor) terletak tepat di sebelah bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, menghalangi gerakan tubuh berarti menghalangi pikiran untuk berfungsi secara maksimal.

Dalam pendekatan SAVI, siswa dituntut ikut aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan materi yang mereka peroleh, kemudian menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang telah diperoleh siswa selama pembelajaran (Nainggolan, Tanjung, & Simarmata, 2021; Suprihatin & Hariyadi, 2021). Keterlibatan dalam pembelajaran akan menarik minat siswa dalam belajar. Pasalnya siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan guru berbicara di depan kelas. Selain itu, dengan bantuan media pembelajaran seperti alat peraga dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai perantara transfer materi, siswa dapat menggambarkan segala hal yang dipelajarinya sehingga mereka lebih memahami materi dan membantu melatih pola pikirnya dalam memahami konsep yang dipelajari (Putri, Kusmariyatni, & Murda, 2018; Sulaksana et al., 2018b). Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar memperoleh informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Siswa yang aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Agustianti, 2020; Nainggolan et al., 2021). Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa (Suprihatin & Hariyadi, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Setiadi, 2016; Yanto, 2017). Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga sangat penting bagi pendidik memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilaksanakan di tingkat sekolah dasar dengan meneliti lebih jauh dari model pembelajaran SAVI pada pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan pendekatan SAVI.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tukadmungga dengan alamat Jalan Raya Anturan Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2019. Penelitian tindakan ini merupakan rangkaian siklus-siklus dan akan berhenti jika sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu meningkatnya persentase minat belajar dan pemahaman konsep matematis dari siklus I ke siklus selanjutnya. Setiap siklus ada empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, Suharsimi, 2011)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti: (1) mempersiapkan RPP yang sesuai dengan pendekatan SAVI, (2) mempersiapkan media pembelajaran seperti lembar kerja siswa, (3) membuat tes hasil belajar, dan (4) mempersiapkan analisis hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Soal tes ini disesuaikan dengan materi yang telah diberikan kepada siswa dan dikembangkan berdasarkan materi pelajaran. Soal tes berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Dari soal tersebut hanya ada satu jawaban yang benar dan setiap butir soal mendapatkan skor satu dan skor nol apabila jawaban salah. Data hasil belajar yang telah diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka maupun presentase mengenai keadaan suatu obyek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum. Analisis data yang menyangkut hasil belajar siswa, menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa, daya serap dan ketuntasan belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 3 Tukadmungga semester II tahun pelajaran 2018/2019 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar

| No | Uraian | Nilai awal | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----|--------------------|------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | Jumlah | 1320 | 1460 | 1630 | 170 |
| 2 | Rata-rata | 60 | 66 | 74 | 8 |
| 3 | Daya Serap | 60% | 66% | 74% | 8% |
| 4 | Ketuntasan Belajar | 41% | 64% | 91% | 27% |

Berdasarkan [Tabel 1](#) di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 60 pada hasil belajar prasiklus menjadi 66 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 74 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 60% pada prasiklus meningkat menjadi 66% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 74% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 41% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 64% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 91% pada siklus II. Pada prasiklus, hasil belajar siswa dapat digambarkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 60, daya serap 60%, dengan ketuntasan belajar sebesar 41%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru lebih sering menggunakan metode tidak seperti pada RPP yang telah menerapkan pendekatan saintifik dengan cakupan langkah-langkah 5M. Dampaknya, guru lebih dominan di kelas dengan uraian-uraian materi pelajaran sehingga siswa menjadi pendengar yang baik. Pada saat kejenuhan menghampiri siswa, siswa nampak jalan-jalan untuk mencari jawaban, ada siswa yang tekun mengerjakan soal-soal, ada siswa yang diam saja tidak tahu harus mengerjakan apa. Ketika siswa ditunjuk untuk mengerjakan soal-soal di depan kelas, sebagian besar tidak mau ke depan kelas untuk mengerjakan soal tersebut sehingga diyakini bahwa penguasaan siswa terhadap matematika masih sangat rendah.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66, daya serap 66%, dengan ketuntasan belajar sebesar 64%. Hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh (1) minat siswa terhadap pembelajaran matematika sudah terlihat, namun belum optimal. Perhatian siswa saat pembelajaran masih mudah untuk dialihkan. Hal ini ditunjukkan masih ada beberapa anggota kelompok yang sering menggunakan kesempatan diskusi untuk bercanda dengan teman, sehingga belum semua anggota kelompok aktif dalam berdiskusi. Selain itu, masih kurangnya kerjasama dalam diskusi antar kelompok, sehingga ada beberapa anggota kelompok yang hanya mengandalkan temannya, (2) siswa belum merasa tertantang untuk menyelesaikan soal. Jika belum bisa mereka cenderung mengeluh dan langsung bertanya pada guru atau peneliti tanpa mencoba-coba lagi cara penyelesaian yang mungkin dilakukan. Aspek intelektual siswa belum optimal. Pemahaman konsep materi masih kurang dan penguasaan menemukan konsep masih belum optimal, (3) siswa kurang berani untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, selain itu pada saat presentasi siswa belum berani untuk mengemukakan pendapat. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74, daya serap sebesar 74%, dengan ketuntasan belajar sebesar 91%. Hasil belajar ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil belajar siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian ini. Adapun kemajuan-kemajuan siswa dalam proses pembelajaran adalah (1) setiap langkah dan tahapan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun telah terlaksana dengan baik, (2) siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sudah semakin tampak, dan hampir seluruh siswa melakukannya, (3) sebagian besar siswa ikut berpartisipasi mengerjakan soal diskusi kelompok, sehingga keaktifan siswa secara somatis, auditori, visual, dan intelektual terlihat dengan baik dan mengalami peningkatan yang berarti, (4) siswa menjadi lebih lancar dalam mengungkapkan ide dan berani mengungkapkan ide yang berbeda.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran SAVI merupakan inti dari *Accelerated learning* (AL) atau pembelajaran yang dipercepat. AL menjadikan belajar terasa manusiawi karena menempatkan siswa sebagai pusat sasaran ([Cantona & Sudarma, 2020](#); [Nainggolan et al., 2021](#)). Model pembelajaran SAVI memiliki beberapa faktor, antara lain pembelajaran kinetika (Somatik), pembelajaran dialog dan menyimak (auditori), pembelajaran observasi (visual), pembelajaran pemecahan masalah dan pembelajaran berpikir (kecerdasan). Pada pelaksanaannya model pembelajaran SAVI menggabungkan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga siswa terlibat langsung dan fokus untuk mendengarkan menerima materi yang diberikan oleh guru ([Minardiningsih, 2019](#)). Beberapa prinsip pembelajaran SAVI adalah: (1) belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Belajar tidak hanya melibatkan otak tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya, (2) belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar, (3) kerjasama membantu proses belajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Siswa biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan teman-teman daripada yang mereka pelajari dengan cara lain manapun, (4) pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu linear melainkan menyerap hal banyak sekaligus, (5) belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik). Belajar paling baik adalah belajar dengan konteks, (6) emosi positif sangat membantu pelajaran. Perasaan menentukan kualitas dan kuantitas seseorang, dan (7) otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis. Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra daripada prosesor kata.

Kelebihan dari pendekatan SAVI adalah pendekatan yang melibatkan indra pada tubuh yang mendukung pembelajaran, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar. Dalam pembelajaran SAVI terdapat unsur Somatic yang artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Jadi dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk aktif untuk memanfaatkan dan menggerakkan tubuh (Lestari, 2020; Yanto, 2017). Unsur Keberhasilan penerapan pembelajaran SAVI pada pelajaran matematika karena pembelajaran SAVI mampu meningkatkan keaktifan siswa (Sulaksana, Margunayasa, & Wibawa, 2018a; Wijaya, Bayu, & Sumantri, 2021). Selain itu unsur auditory yang menekankan pada aspek keterampilan dan menyimak. Akan berpengaruh terhadap keaktifan dan keberanian siswa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hal ini akan menciptakan komunikasi antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Setiadi, 2016; Yuliana & Sisma, 2019). Model pembelajaran Savi akan menciptakan rasa senang untuk belajar, matematika yang dulu terasa sulit dan membosankan akan terasa mudah. Meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa bahwa model SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Agustianti, 2020; Nainggolan et al., 2021). Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa (Suprihatin & Hariyadi, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Setiadi, 2016; Yanto, 2017). Implikasi penelitian ini diharapkan guru terus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Siswa juga diharapkan mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yang terbatas pada hasil belajar siswa saja, sehingga perlu adanya penambahan objek penelitian seperti peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 3 Tukadmungga semester II tahun pelajaran 2018/2019. Adapun saran-saran yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi guru agar mempertimbangkan penerapan model pembelajaran ini sebab model pembelajaran ini terdapat langkah yang istimewa yaitu siswa berperan sebagai pendengar dan pembicara. Bagi sekolah, agar selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan sehingga proses pembelajaran selalu up to date, tidak ketinggalan jaman.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustianti, S. (2020). Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1596–1608.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cantona, I. G. E., & Sudarma, I. K. (2020). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 269–279. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26615>.
- Dwi Lestari, H., & Putu Parmiti, D. P. P. (2020). Pengembangan E-Modul Ipa Bermuatan Tes Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24095>.
- Fajriah, N., & Asiskawati, E. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 157–165. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.643>.
- Febriyandani, R., & Kowiyah, K. (2021). Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 323. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37447>.
- Kusumaningsih, W., Sutrisno, S., & Hidayah, F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Savi dan React Berbantuan LKS terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 197.

- <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.763>.
- Kusumawati, R., & Nayazik, A. (2018). Developing Mathematics Learning Strategy Module Based on Journal Review. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 111-120. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v9i2.3110>.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS(Two Stay Two Stray) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149-157. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>.
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, intelektual (SAVI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Ketrampilan 4C di Sekolah Dasar. *JpDK (Jurnal Pendidikan Dan Konseling)*, 1(2), 105-109.
- Minardiningsih, B. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Di SMP Negeri 1 Sakra Barat. *Fondatia*, 3(1), 42 - 54. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.195>.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>.
- Prasetyo, A. A., & Nabillah, T. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(1c), 659-663. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Putri, N. P. L. K., Kusmaryatni, N., & Murda, I. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD*, 6(3), 153-160.
- Risvanelli. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran Pkn di SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 44-56. <https://doi.org/10.29210/02017116>.
- Safitri, K. (2020). Pengembangan Kartu Kata (Flash Card) Bahasa Arab Berbasis Kosakata Bagi Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtida ' Iyah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa IV*, 2, 272-283.
- Sari, A. N., Wahyuni, R., & Rosmayadi, R. (2016). Penerapan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 10 Pemangkat. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.78>.
- Setiadi, H. W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbasis Multimedia Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Elementary School*, 3(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v3i2.579>.
- Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018a). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.18895>.
- Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018b). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.18895>.
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1384-1393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>.
- Syukur, A., & Makleat, N. (2021). Model Pembelajaran Somatic - Auditory - Visualization - Intellectually (Savi) Dengan Media Puzzle Di Paud Munatuan. *Jurnal PG - PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Din*, 8(1), 4 - 7-58. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.10099>.
- Wijaya, I. K. P., Bayu, G. W., & Sumantri, M. (2021). Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Berbantuan Icebreaker Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 4(1), 54-60. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v4i1>.
- Yanto, E. N. A. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Al Husna Kota Madiun. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 33-42. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.33>.
- Yuliana, D., & Sisma, R. U. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.19>.